

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil *review* 3 jurnal menyatakan bahwa sistem penomoran yang digunakan adalah *unit numbering system* (sistem penomoran unit)
2. Berdasarkan hasil *review* 3 jurnal diketahui bahwa faktor penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis, yaitu:
 - a. Kurangnya petugas berlatar belakang D3 rekam medis.
 - b. Petugas tidak dapat membuatkan KIUP (Kartu Indeks Utama Pasien).
 - c. Petugas tidak menuliskan nama sesuai ejaan.
 - d. Petugas pendaftaran akan membuatkan nomor rekam medis baru apabila identitas pasien tidak kunjung ditemukan.
 - e. Belum tersedianya SOP tentang penomoran.
 - f. Sosialisasi tentang SOP pendaftaran pasien belum berjalan dengan baik.
 - g. Tidak terdapat *reward* dan *punishment*.
3. Berdasarkan hasil *review* 3 jurnal menyatakan bahwa upaya pencegahan duplikasi penomoran rekam medis dapat diminimalisir dengan cara sebagai berikut:
 - a. Menanyakan pasien pernah berobat atau tidak.
 - b. Hanya berpatokan dengan sumber daya manusia untuk menyesuaikan tugasnya tanpa adanya prosedur yang berlaku sehingga petugas tidak ada acuan dalam melaksanakan pendaftaran pasien dan sistem penomoran.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi *literature review* yang telah dilaksanakan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain:

1. Mahasiswa atau peneliti lain yang ingin meneliti tentang penomoran rekam medis pasien sebaiknya menambahkan variabel yang lebih bervariasi agar dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan teori ataupun hasil dari jurnal sebelumnya agar dapat meningkatkan kualitas penelitian.

2. Upaya yang harus dilakukan petugas ketika mengalami duplikasi penomoran rekam medis ialah menggabungkan data pasien pada nomor rekam medis yang tahun kunjungannya paling awal.
3. Rumah Sakit dan Puskesmas sebaiknya mencari petugas dengan latar belakang pendidikan rekam medis untuk dapat meminimalisir upaya terjadinya duplikasi penomoran rekam medis.
4. Rumah Sakit dan Puskesmas sebaiknya menetapkan SPO (standar prosedur operasional) dan disosialisasikan kepada petugas pendaftaran agar dapat menjadi acuan dalam melaksanakan sistem penomoran rekam medis pasien.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YOGYAKARTA